

Dinamika Proses Pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran: *Systematic Literature Review*

Amira Rizqun Malakiano¹, Reni Putri Hapsari², Fadlillah Nurul Aini³, Dwi Amalia Nur Chasanah⁴, Mahilda Dea Komalasari⁵

¹ Universitas PGRI Yogyakarta; amirarizqunmalakiano@gmail.com

² Universitas PGRI Yogyakarta; renip2174@gmail.com

³ Universitas PGRI Yogyakarta; fadlillahnurulaini123@gmail.com

⁴ Universitas PGRI Yogyakarta; dwiamalianurchasanah07@gmail.com

⁵ Universitas PGRI Yogyakarta; mahilda@upy.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Asesmen Pembelajaran; RPP; Kurikulum

Article history:

Received 2026-01-04

Revised 2026-01-05

Accepted 2026-01-06

ABSTRACT

Pembelajaran dan penilaian menjadi elemen penting dalam pendidikan modern yang terus berkembang, mencakup berbagai aspek mulai dari pemahaman dasar hingga prinsip-prinsip fundamental, pelaksanaan perencanaan pembelajaran melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), pengolahan serta pelaporan hasil penilaian, sampai pada tahap refleksi dan tindak lanjut yang penting untuk peningkatan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) secara ketat untuk mengumpulkan, menyaring, dan merangkum literatur terkini, dengan menekankan pada penelitian-penelitian yang relevan yang membahas perpaduan pembelajaran dan penilaian dalam pendidikan di Indonesia. Melalui analisis tematik yang mendalam, hasil utama menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis kompetensi, yang terhubung dengan penilaian formatif dan sumatif, dapat meningkatkan efektivitas proses belajar, sedangkan desain RPP yang adaptif serta mekanisme refleksi evaluatif mempunyai peran penting dalam membentuk siklus pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Kajian ini memberikan kontribusi pada kerangka teoritis dan praktik untuk pengembangan pendidikan berkualitas di Indonesia, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada transformasi pedagogis yang berkelanjutan dan berpusat pada siswa.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Amira Rizqun Malakiano

Universitas PGRI Yogyakarta; amirarizqunmalakiano@gmail.com

1. INTRODUCTION

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dinamika pembelajaran dan penilaian, mulai dari konsep dasar dan prinsip mendasar, hingga proses perencanaan RPP, pelaksanaan, pengolahan data penilaian, serta refleksi tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan. Metode *Systematic Literature Review* (SLR) digunakan untuk mengumpulkan dan merangkum literatur terbaru, dengan tujuan menghasilkan kerangka yang praktis dan teoritis yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Di era pendidikan sekarang yakni 4.0, pembelajaran dan penilaian kini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung, bukan lagi sebagai proses yang terpisah, yang membantu perkembangan menyeluruh siswa. Kurikulum Merdeka di Indonesia menyediakan kesempatan untuk melakukan transformasi ini dengan menekankan pada perbedaan dalam pembelajaran dan penilaian yang nyata, sehingga guru dapat menyesuaikan metode mereka sesuai dengan karakteristik unik setiap siswa untuk mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran ialah langkah dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah yang tersusun secara formal dan teratur untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses ini mencakup berbagai aspek penting seperti tenaga pengajar, siswa, fasilitas pendukung, suasana belajar, manajemen waktu, serta instrumen-instrumen pembelajaran yang dibutuhkan (Gemnafle & Batlolona, 2017). Untuk mengalokasi atau membagi waktu dalam setiap proses pembelajaran ada dengan merancang RPP, untuk memudahkan guru mengurutkan langkah-langkah dalam guru memberikan pengajaran dalam kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ialah rencana yang dibuat menyeluruh, lengkap (komprehensif) serta menguraikan pendekatan sistematis dan juga terstruktur yang dilakukan oleh seorang guru pada para siswanya untuk mencapai kompetensi dasar (KD) (Fadil, Ikhtiono, & Nurhalimah, 2024).

Kajian ini meliputi konsep-konsep dasar mengenai pembelajaran dan penilaian, prinsip-prinsip utama yang mendasarinya, pemahaman tentang pelaksanaan proses pembelajaran, strategi penyusunan RPP, pengolahan serta pelaporan hasil penilaian, refleksi untuk langkah selanjutnya, dan kesimpulan yang menyeluruh. Dengan penjabaran yang terintegrasi ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan yang mendalam serta panduan praktis dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah maupun universitas. Selain itu, kajian ini juga mendorong penerapan inovatif dalam kerangka Kurikulum Merdeka untuk mendukung perubahan pedagogis yang berkelanjutan.

2. METHODS

Menurut (Wahyudin & Rahayu, 2020) *Systematic Literature Review* adalah istilah yang merujuk pada metode penelitian atau cara, dimana proses yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis dari penelitian yang berhubungan dengan fokus topik tertentu. Di samping itu, (Wahono, 2015) berpendapat SLR bertujuan untuk menganalisis dari data yang sekomprehensif mungkin dari semua penelitian yang dirilis. Pendekatan SLR ini dibuat dengan cermat mengikuti pedoman resmi PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang telah terbukti efektif secara global untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, serta pendekatan yang terstruktur, objektif, dan bebas dari bias subjektif dalam seluruh tahapan utama, mulai dari proses identifikasi literatur secara menyeluruh, penyaringan awal berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat, serta analisis yang mendalam dan sintesis tematik dari literatur yang telah dinilai kualitasnya.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Konsep dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran dipahami sebagai langkah yang sangat penting bagi seorang pengajar untuk menyusun rencana pembelajaran sebelum mulai mengajar. Setiap pendidik dalam lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membuat RPP secara menyeluruh dan teratur agar proses belajar mengajar berjalan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, serta memotivasi siswa untuk aktif terlibat, dan memberikan kesempatan yang cukup bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis

siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah salah satu alat penting dalam usaha untuk meningkatkan mutu pengajaran di kelas (Rafi Ramadhan, 2024).

Perencanaan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dimana perencanaan ini mencakup serangkaian keputusan dan penjelasan mengenai tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi ajar, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta evaluasi dalam waktu yang dialokasikan untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan (Marheni, Lestari, Sababalat, & Novalia, 2025). Perencanaan untuk pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan terstruktur yang dilaksanakan oleh pengajar dalam menuntun, mendukung, dan mengarahkan siswa agar mendapatkan pengalaman belajar serta meraih target pembelajaran yang telah ditentukan, melalui tahapan penyusunan isi pembelajaran, pemanfaatan alat bantu belajar, penerapan strategi dan metode pengajaran, serta evaluasi dalam waktu yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan pada periode tertentu

Lalu menurut (Mayudana & Sukendra, 2020) hal yang utama dalam RPP bukanlah cara penulisannya, tetapi bagaimana guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 yang mengatur Standar Proses Pendidikan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu atau lebih pertemuan. RPP disusun dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa agar mencapai Kompetensi Dasar (KD). Dengan hadirnya kebijakan baru mengenai penyederhanaan RPP ini, guru diberikan kebebasan untuk membuat, memilih, mengembangkan, serta menggunakan RPP dengan prinsip yang efisien, efektif, dan fokus pada siswa. Dimana RPP tidak hanya sekadar dokumen formal, tetapi juga merupakan panduan terperinci yang dibuat oleh guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai aktivitas pembelajaran dengan efisien. Dengan RPP, guru dapat menyusun langkah-langkah nyata untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan, serta memberikan kerangka yang teratur untuk mengatur waktu dan sumber daya pembelajaran secara optimal. RPP dibuat berdasarkan KD atau subtema yang akan dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran menuntut agar mereka dapat merumuskan sendiri elemen-elemen yang terdapat dalam RPP (Rindarti, 2018). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai panduan rinci bagi guru dalam menyusun instrumen pembelajaran, sehingga memungkinkan pengelolaan langkah-langkah dan metode secara konsisten sesuai standar pendidikan, sambil disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dokumen ini memberikan arah jelas untuk mencapai kompetensi inti, mempertimbangkan kemampuan serta karakteristik siswa guna mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. (Gustiansyah, Sholihah, & Sobri, 2020).

Penyusunan RPP memberikan manfaat luas dalam pembelajaran, seperti memastikan proses berjalan lancar dan terstruktur (Marsani, Khodaijah, & Makruf, 2021), dengan rincian: (1) Pembelajaran tertata melalui langkah urut yang optimalisasi pemahaman siswa; (2) Penyampaian materi mudah dengan prioritas fokus; (3) Target kompetensi jelas untuk pembelajaran terarah (Syahputra, Agama, & Pematangsiantar, 2022); (4) Evaluasi keberhasilan objektif sebagai dasar intervensi; (5) Kegiatan variatif menarik dengan media interaktif untuk keterlibatan siswa (Yaumi, 2017); (6) Penjabaran penilaian formatif-sumatif untuk umpan balik diagnostik (Susilawati, Apreasta, & Septiani, 2023); serta (7) Sumber belajar relevan yang disesuaikan kebutuhan siswa guna efektivitas mandiri. Menurut (Nadliyah, Taufiq, Hidayat, & Kasiyun, 2019), Ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memiliki beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu (1) Mencatat identitas; (2); Mendeskripsikan tujuan pembelajaran; (3) Menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan; (4) Menentukan metode pembelajaran; (5) Menetapkan kegiatan pembelajaran; (6) Memilih sumber belajar; (7) Menentukan media pembelajaran; (8) Menentukan penilaian.

Itulah langkah yang penting dalam merancang rencana pelajaran bagi guru, yang akan membuat proses belajar menjadi lebih bermanfaat, efektif, dan efisien, serta dapat mendukung dirinya dan memberi gambaran mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk siswa, sekaligus

meningkatkan rasa percaya diri dalam pengajaran. {Formatting Citation}. Dengan demikian, pengajar dapat menyelesaikan permasalahan yang mungkin muncul dan mengatasinya. Kemudian Faktor yang sering menghambat dalam penyusunan RPP adalah kurangnya pemahaman guru tentang cara membuat RPP yang baik dan sistematis. Hal ini menyebabkan RPP yang dibuat belum sepenuhnya memenuhi standar dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, menurut (Mohamad Muspaw, 2014) pengetahuan guru yang terbatas mengenai konsep pembelajaran tematik juga menjadi masalah dalam proses penyusunan RPP. Bahwa kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran tematik memengaruhi kemampuan guru dalam membuat RPP tematik secara akurat. Sebagai hasilnya, perencanaan pembelajaran yang dihasilkan menjadi kurang efektif dan berdampak pada pelaksanaan pengajaran di kelas.

Sedangkan faktor pendorong guru saat menyusun yaitu menyadari dan percaya bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pegangan bagi mereka dalam pengajaran. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bertujuan untuk memberikan arah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kerangka dasar kurikulum. Keyakinan ini menciptakan motivasi untuk terus berusaha menjadi lebih baik lagi. Karena adanya motivasi untuk meraih sasaran, mereka selalu bersedia menerima masukan dan saran untuk meningkatkan kinerja mereka (Mawardi, 2019). Sedangkan upaya guru dalam berusaha mengatasi tantangan yang dihadapinya dengan memanfaatkan waktu pelajaran yang ada untuk menyusun RPP. Langkah lain adalah dengan mencari informasi atau pengetahuan tambahan tentang cara mengakses internet. Para pendidik harus memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai alat, yang memperluas pandangan dan pengetahuan mereka agar selalu bisa belajar. Guru dapat membentuk sebuah organisasi untuk guru, seperti KKG (Kelompok Kerja Guru). Ini menjadi wadah bagi guru untuk saling bertukar ide dan berdiskusi (Dwi Rizkiana Putri, 2021).

Ketika seorang guru akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pastinya harus memperhatikan prinsip-prinsip pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar nanti hasilnya bisa sesuai, dan saling berkaitan dengan baik. Menurut (Ihwan & Hastuti, 2020) prinsip-prinsip yang harus diperhatikan antara lain adalah RPP dirancang dengan memperhatikan karakteristik individu siswa melalui penilaian, mendorong keterlibatan aktif via model pembelajaran, serta fokus pada peningkatan semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian siswa; pengembangan kebiasaan membaca-menulis untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan ekspresi diri; penyampaian umpan balik positif beserta penguatan, pengayaan, serta remedial; penekanan kesatuan antara KD, materi ajar, kegiatan belajar, indikator kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam pengalaman holistik; akomodasi pembelajaran tematik-terpadu lintas mata pelajaran, aspek belajar, dan keberagaman budaya; serta penerapan teknologi informasi-komunikasi yang terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai kondisi (Irodatti, 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembuatan RPP harus dilakukan dengan teliti karena mempertimbangkan berbagai prinsip agar pembelajaran menjadi efektif dan memiliki makna. Para guru harus menyesuaikan RPP sesuai dengan karakteristik siswa, mendorong partisipasi aktif murid, serta menempatkan siswa sebagai fokus pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemandirian. Selain itu, RPP perlu mendukung kebiasaan membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut dalam belajar, serta menjaga hubungan antara kompetensi, materi, aktivitas, penilaian, dan sumber belajar. Pembelajaran tematik yang terintegrasi dan penggunaan teknologi informasi juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Dengan demikian, RPP sebaiknya dibuat di awal semester atau tahun ajaran agar proses belajar dapat dilakukan dengan terencana, terarah, dan efektif.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses belajar-mengajar yang menjadi pusat aktivitas pembelajaran, dan harus mengikuti panduan yang telah disusun dalam rencana pembelajaran sebelumnya. Proses tersebut diatur dengan langkah-langkah tertentu agar

tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Ramadhan et al., 2022). Menurut (Bararah, Islam, & Banda, 2022), proses pembelajaran terdiri dari tiga komponen utama, yakni siswa sebagai penerima informasi, materi pelajaran yang disampaikan, dan guru sebagai penyampai materi tersebut kepada siswa. Pembelajaran dikategorikan berkualitas jika seorang pendidik menunjukkan perilaku yang baik dalam proses pengajarannya. Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencakup:

1. Pembukaan pelajaran, aktivitas yang dilakukan guru dalam proses belajar untuk membentuk kondisi awal bagi siswa. Ini bertujuan agar pikiran dan perhatian siswa terkonsentrasi pada materi yang akan dipelajari, sehingga upaya ini memberikan dampak positif selama proses belajar berlangsung. Ada beberapa komponen dalam pembukaan pelajaran, seperti menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi, memberikan panduan melalui berbagai metode, serta menciptakan koneksi antara materi yang akan diajarkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa.
2. Melaksanakan inti dari proses pembelajaran, tahap ini merupakan pelaksanaan tugas bagi seorang guru dalam mentransfer pengetahuan, mencakup penyampaian materi, penerapan metode mengajar, penggunaan media atau alat pembelajaran, mengajukan pertanyaan, memberikan umpan balik, dan interaksi dalam belajar mengajar.
3. Menutup pelajaran, merupakan aktivitas yang dilakukan guru untuk mengakhiri proses belajar mengajar. Kegiatan menutup pelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari oleh siswa, penilaian tingkat pencapaian siswa, dan efektivitas guru dalam proses pembelajaran (Dewi, Tripalupi, & Artana, n.d.).

Pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem karena kegiatannya bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada siswa dengan cara yang efektif. Sebagai suatu sistem, kegiatan pengajaran pasti melibatkan berbagai komponen yang saling berhubungan. Proses belajar mengajar adalah serangkaian interaksi antara komponen tersebut, di mana guru harus memaksimalkan komponen-komponen itu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (M. D. Pane A., 2017). Komponen pembelajaran mencakup guru dan siswa, Dalam proses belajar mengajar, peran guru sangat penting agar pengetahuan yang diajarkan dapat diterima oleh para siswa; tujuan pembelajaran sebagai perubahan perilaku yang diharapkan untuk memaksimalkan pengalaman belajar individu maupun kolektif (Amanda & Albina, 2024); materi sebagai isi pengetahuan esensial yang dikuasai guru dan menjadi sumber bagi siswa (Sabarudin, 2018); metode sebagai cara interaksi guru-murid yang disesuaikan karakter siswa untuk memaksimalkan keunggulan (Wirabumi, 2020); alat pembelajaran seperti media audio, visual, audiovisual, atau bantu penglihatan-pendengaran untuk memperjelas pesan secara efektif (Nurrita, 2022); serta evaluasi sebagai pengukuran pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang direncanakan sebelumnya untuk mencapai hasil optimal (Aulia et al., 2020; Yestiani & Zahwa, 2020).

Asesmen Pembelajaran

Asesmen pada dasarnya merupakan proses pengumpulan informasi untuk menjadi dasar keputusan mengenai siswa, kurikulum, program belajar, atau kebijakan pendidikan. Data ini bisa dari pengukuran atau non-pengukuran tentang ciri khas peserta didik, diambil dari berbagai bukti terkait siswa. Secara sederhana, asesmen adalah upaya sistematis menggali informasi relevan guna memahami kondisi dan merumuskan keputusan yang mendukung peningkatan pembelajaran serta kebijakan pendidikan. Asesmen bersifat berkelanjutan dalam mengukur kompetensi dan memfasilitasi proses belajar, berbeda dari tes yang hanya mengukur kompetensi akhir atau pengukuran yang terbatas pada data kuantitatif hasil belajar (Adzkia et al., 2024). Asesmen pembelajaran menjadi instrumen krusial dalam membentuk proses belajar yang optimal dan efektif (Arifuddin, Turmudi, & Rokhmah, 2021). Berikut adalah jenis-jenis dari asesmen pembelajaran:

1. Asesmen Diagnostik Asesmen diagnostik adalah upaya sistematis untuk memperoleh informasi mengenai kapabilitas atau performa siswa pada suatu area tertentu. Guru bisa menerapkan beragam teknik evaluasi, seperti tes, pengamatan atau observasi, dan wawancara,

guna mendata potensi dan capaian siswa. Berdasarkan temuan asesmen diagnostik tersebut, pendidik mampu menganalisis keunggulan serta kekurangan siswa, kemudian menyusun strategi pembelajaran yang tepat sasaran demi mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik (Ayu & Trisna, 2023). Proses ini umumnya dilaksanakan pada tahap awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang diperoleh, guru dapat mengevaluasi kelebihan dan kelemahan siswa lalu merumuskan strategi pengajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Di samping itu, hasil tersebut juga berguna untuk menyesuaikan diferensiasi pengajaran agar setiap siswa dapat mencapai perkembangan yang maksimal.

2. Asesmen Formatif Asesmen formatif adalah metode bagi pengajar untuk mengumpulkan dan menggunakan informasi dari evaluasi pengajaran demi memenuhi kebutuhan belajar individu para siswa (Simanjuntak, Akbar, & Mudiono, 2019). Asesmen formatif dilakukan sepanjang kegiatan belajar untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik secara berkala. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran secara langsung, mengenali masalah yang dihadapi siswa, serta menyesuaikan strategi pengajaran menjadi lebih efisien. Selain itu, langkah ini memberi kesempatan bagi pengajar untuk dengan cepat menemukan celah dalam pemahaman siswa menggunakan alat sederhana seperti tes atau pengamatan di kelas. Umpan balik yang membangun juga memotivasi siswa agar lebih aktif dalam merenungkan dan meningkatkan proses belajar mereka sendiri.
3. Asesmen Sumatif Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dirancang untuk menilai seberapa baik kompetensi belajar telah dicapai, biasanya dilakukan di akhir proses pengajaran, pada akhir tahun ajaran, atau saat menyelesaikan suatu jenjang pendidikan (Candrasari & Munandar, 2023). Penilaian ini memberikan informasi menyeluruh tentang pencapaian siswa secara keseluruhan, biasanya dalam bentuk nilai. Selain itu, hasil dari asesmen akhir digunakan untuk menilai program pembelajaran dan menentukan langkah administratif, seperti kenaikan kelas atau kelulusan. Alat ukur yang digunakan biasanya terdiri dari ujian akhir atau proyek yang menunjukkan pencapaian secara keseluruhan. Proses ini juga menjadi landasan bagi lembaga pendidikan untuk merenungkan dan memperbaiki kurikulum di periode yang akan datang.

Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen

Asesmen merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang relevan dapat dipertanggungjawabkan untuk membantu pengambilan keputusan. Dalam pendidikan, asesmen merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kinerja peserta didik selama proses pembelajaran. Asesmen merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi mengenai peserta didik. Informasi tersebut digunakan untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, serta tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Hasil dari asesmen tidak hanya berfungsi sebagai penilaian semata, tetapi juga dimanfaatkan sebagai bahan refleksi bagi pendidik dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Melalui hasil asesmen, pendidik dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik, sehingga dapat merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat dan efektif. Dengan demikian, asesmen menjadi dasar penting dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, satuan pendidikan dan pendidik diberikan kebebasan dan kewenangan untuk mengembangkan proses pembelajaran, perangkat ajar, serta bentuk dan teknik asesmen sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Kebebasan ini memungkinkan pendidik menyesuaikan pembelajaran agar lebih kontekstual, bermakna, dan relevan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sadiq, Alimuddin, & Nursalam, 2025).

Pengolahan data merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan bermanfaat. Proses ini diawali dengan menerima data sebagai masukan (*input*), baik data yang diperoleh dari hasil pengamatan, pengukuran,

tes, angket, maupun sumber lainnya. Data yang masuk pada tahap ini masih berupa fakta-fakta terpisah yang belum memberikan makna yang jelas. Selanjutnya, data tersebut diproses (*processing*) melalui langkah-langkah tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengolahan ini dapat meliputi kegiatan mengelompokkan data, memeriksa kelengkapan dan keakuratan data, mengkodekan, menghitung, membandingkan, serta menganalisis data. Dalam konteks pendidikan, misalnya, pengolahan data dapat berupa penghitungan skor hasil tes, pengonversian nilai, hingga penafsiran hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah melalui tahapan pemrosesan, data kemudian menghasilkan keluaran (*output*) berupa informasi. Informasi ini sudah tersusun dengan rapi, mudah dipahami, dan memiliki makna sehingga dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pengambilan keputusan, perencanaan tindak lanjut, evaluasi, atau penyusunan laporan. Dengan demikian, pengolahan data berperan penting karena menjembatani data mentah menjadi informasi yang berguna dan dapat dimanfaatkan secara efektif sesuai kebutuhan (Nur Azis, 2022).

Prosedur pengolahan hasil asesmen merupakan serangkaian langkah sistematis, terencana, dan berurutan yang dilakukan oleh guru untuk mengelola data hasil asesmen peserta didik, mulai dari data mentah hingga menjadi informasi bermakna yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Pengolahan hasil asesmen tidak sekadar menghitung nilai, tetapi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan penyimpulan data agar hasil asesmen dapat menggambarkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara objektif, adil, dan akurat. Dengan kata lain, prosedur ini berfungsi untuk mengubah hasil pengukuran menjadi penilaian yang bermakna secara pedagogis. Secara konseptual, prosedur pengolahan hasil asesmen merupakan bagian penting dari sistem penilaian pembelajaran, yang menjembatani antara pengumpulan data asesmen dan pelaporan hasil belajar. Tanpa prosedur pengolahan yang tepat, data asesmen hanya berupa angka atau catatan mentah yang belum dapat memberikan gambaran utuh tentang perkembangan belajar peserta didik. Prosedur hasil asesmen menurut (Noptario, Aisyah, Najib, & Shaleh, 2023) Pemendikbud Nomor 21 Tahun 2022 mengatur prosedur penilaian pembelajaran secara jelas, sistematis, dan terstruktur sebagai pedoman bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik. Prosedur penilaian tersebut meliputi beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu:

1. Perumusan tujuan penilaian, yang bertujuan untuk menetapkan kompetensi dan capaian pembelajaran yang akan diukur sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian, yaitu menentukan atau menyusun alat penilaian yang valid dan relevan, seperti tes, observasi, penugasan, proyek, atau portofolio.
3. Pelaksanaan penilaian, yakni kegiatan pengumpulan data hasil belajar peserta didik melalui instrumen yang telah disiapkan.
4. Pengolahan hasil penilaian, yang mencakup pengumpulan, penghitungan, analisis, dan interpretasi data hasil penilaian agar menjadi informasi yang bermakna mengenai pencapaian kompetensi peserta didik.
5. Pelaporan hasil penilaian, yaitu penyajian hasil penilaian dalam bentuk laporan kemajuan belajar yang informatif dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Seluruh prosedur penilaian tersebut disesuaikan dengan karakteristik jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan sehingga penerapannya bersifat kontekstual, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, menurut (Dinata, n.d) prosedur pengolahan hasil penilaian (asesmen) dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut :

1. Penskoran, yaitu memberikan skor terhadap hasil jawaban peserta didik sesuai dengan tingkat pencapaiannya. Dalam kegiatan penskoran diperlukan alat bantu berupa kunci jawaban, kunci penskoran, dan pedoman pemberian nilai. Ketiga alat ini digunakan sesuai dengan jenis dan bentuk soal agar penskoran dapat dilakukan secara objektif dan konsisten.

2. Mengubah skor mentah menjadi skor standar, skor yang diperoleh peserta didik disesuaikan dengan norma atau acuan yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah agar hasil penilaian dapat dibandingkan secara adil dan sistematis.
3. Mengonversi skor standar menjadi nilai, baik dalam bentuk angka maupun huruf. Nilai inilah yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam menafsirkan hasil penilaian dan menentukan capaian belajar peserta didik.
4. Administrasi dan penafsiran hasil penilaian. Data hasil penilaian yang telah diolah perlu dicatat dan diadministrasikan dengan baik agar mudah dipahami. Penafsiran hasil penilaian dilakukan berdasarkan kriteria atau norma tertentu, karena penafsiran tanpa norma merupakan kesalahan dalam evaluasi. Norma penilaian dapat ditetapkan sebelum pelaksanaan evaluasi atau disusun berdasarkan hasil yang diperoleh setelah evaluasi dilakukan. Dalam penilaian hasil belajar, guru menggunakan kriteria yang bersumber dari tujuan pembelajaran, seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur dan diamati. Penafsiran data penilaian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu penafsiran kelompok dan penafsiran individual. Penafsiran kelompok bertujuan untuk mengetahui karakteristik suatu kelompok, seperti rata-rata nilai, prestasi kelompok, dan distribusi nilai, serta untuk membandingkan antar kelompok. Sementara itu, penafsiran individual bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kondisi setiap peserta didik secara pribadi, seperti kesiapan belajar, kemajuan belajar dan kesulitan yang dialami.

Sebelum melaksanakan tes, guru perlu menyusun pedoman penskoran, terutama untuk soal berbentuk esai, agar subjektivitas penilaian dapat diminimalkan. Hal yang sama juga berlaku dalam penilaian aspek afektif dan psikomotor, di mana ukuran sikap dan tindakan peserta didik harus ditentukan secara jelas. Rumus penskoran yang digunakan disesuaikan dengan bentuk soal. Sedangkan bobot penilaian ditentukan berdasarkan tingkat kesukaran soal yaitu, mudah, sedang, atau sukar. Prosedur pengolahan hasil asesmen adalah langkah terencana yang dilakukan guru untuk mengubah data mentah hasil penilaian menjadi informasi yang bermakna bagi pembelajaran. Prosedur ini tidak hanya menghitung nilai, tetapi juga mencakup penskoran, analisis, interpretasi, dan pelaporan agar capaian kompetensi peserta didik dapat dinilai secara objektif dan adil. Secara umum, prosedur ini meliputi penetapan tujuan penilaian, pemilihan instrumen yang sesuai, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil, dan pelaporan. Dalam pelaksanaannya, guru melakukan penskoran menggunakan pedoman yang jelas, mengonversi skor menjadi nilai, lalu menafsirkan hasil baik secara individu maupun kelompok. Hasil akhir disajikan dalam laporan kemajuan belajar yang menjadi dasar tindak lanjut pembelajaran, seperti remedial atau pengayaan. Dengan prosedur yang tepat, hasil asesmen dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Pelaporan hasil asesmen merupakan bagian penting dari proses penilaian karena berfungsi untuk menyampaikan informasi tentang hasil pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti peserta didik, orang tua, dan sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru sering menghadapi berbagai kendala, terutama dalam mengolah dan menyajikan nilai yang berasal dari beragam teknik penilaian. Selain itu, keterbatasan perangkat berbasis teknologi informasi juga menyulitkan guru dalam menyusun deskripsi hasil belajar peserta didik secara sistematis dan jelas. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan akan dukungan sarana berbasis teknologi untuk membantu proses pelaporan hasil asesmen. Pemanfaatan perangkat penilaian dan aplikasi komputer yang terintegrasi dengan teknologi diharapkan dapat mempermudah guru dalam mengolah data, menyajikan nilai dan menyusun laporan hasil belajar secara lebih efektif, efisien, dan akurat (Juwanti, Salsabila, Putri, Nurany, & Cholifah, 2020). Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen merupakan dua proses yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pengolahan bertujuan mengubah data mentah menjadi informasi bermakna melalui penskoran, konversi nilai, analisis, dan penafsiran hasil belajar peserta didik. Hasil pengolahan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk laporan yang informatif dan mudah dipahami. Dengan demikian, kualitas pelaporan sangat ditentukan oleh ketepatan pengolahan data, dan keduanya menjadi dasar penting bagi guru dalam merencanakan tindak lanjut pembelajaran.

Refleksi, Tindak Lanjut Pembelajaran dan Asesmen

Refleksi pembelajaran merupakan kegiatan penting yang dilakukan guru untuk meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui refleksi, guru mengevaluasi bagaimana cara mengajar yang digunakan, bagaimana respons dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran dan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses ini membantu guru memahami kelebihan dan kekurangan dalam praktik mengajarnya secara lebih mendalam. Refleksi pembelajaran juga menjadi bagian dari tindak lanjut pembelajaran, karena hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Guru dapat mengidentifikasi strategi pembelajaran yang sudah efektif dan mempertahankannya, sekaligus menemukan bagian-bagian pembelajaran yang kurang berhasil untuk diperbaiki. Dengan demikian, refleksi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya, refleksi pembelajaran mencakup penilaian terhadap keberhasilan dan kegagalan yang terjadi selama pembelajaran. Guru menganalisis penyebab keberhasilan maupun hambatan yang muncul, kemudian merumuskan langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan. Langkah ini membantu guru menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Refleksi pembelajaran memberikan manfaat besar bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melakukan refleksi secara rutin, guru dapat meningkatkan kemampuan mengajar, lebih peka terhadap kebutuhan belajar peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, responsif, dan mendukung. Selain itu, refleksi juga mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang dalam menjalankan tugas profesionalnya. Refleksi pembelajaran akan lebih optimal apabila melibatkan pihak lain, seperti rekan sejawat, kepala sekolah, atau koordinator pembelajaran. Melalui diskusi dan berbagi pengalaman, guru dapat memperoleh masukan, saran, dan sudut pandang baru untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Oleh karena itu, refleksi pembelajaran merupakan bagian penting dari pengembangan profesionalisme guru dan berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Hayadi, Danim, & Somantri, 2020).

Tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru secara berkala karena memberikan banyak manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan tindak lanjut asesmen, guru dapat meningkatkan kompetensi dirinya, khususnya dalam memahami karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik secara lebih mendalam. Hasil asesmen membantu guru melihat sejauh mana perkembangan anak, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, sehingga guru memiliki dasar yang kuat dalam menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Selain itu, tindak lanjut hasil asesmen memudahkan guru untuk menyampaikan dan mendiskusikan perkembangan anak kepada orang tua secara lebih komprehensif dan akurat. Informasi yang jelas dan berbasis data memungkinkan terjalinnya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak. Kerja sama ini sangat penting agar stimulasi dan pendampingan yang diberikan di sekolah dan di rumah dapat berjalan selaras. Tindak lanjut asesmen juga membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas program pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Dari hasil asesmen, guru dapat mengetahui apakah strategi, metode, dan kegiatan pembelajaran yang digunakan sudah sesuai atau masih perlu diperbaiki. Perbaikan perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan akan meningkatkan ketepatan pelaksanaan pembelajaran. Ketepatan inilah yang berperan besar dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal, sehingga potensi dan kemampuan anak dapat berkembang sesuai dengan tujuan dan harapan pendidikan (Primanisa & Jf, 2020). Refleksi pembelajaran membantu guru menilai kelebihan dan kekurangan proses mengajar sehingga dapat memperbaiki strategi, metode, dan media pembelajaran. Sementara itu, tindak lanjut hasil asesmen digunakan untuk memahami perkembangan peserta didik, bekerja sama dengan orang tua, serta mengevaluasi efektivitas program pembelajaran. Kedua kegiatan ini penting dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan perkembangan peserta didik.

4. CONCLUSION

Pembahasan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, asesmen, serta pengolahan dan pelaporan hasil asesmen menunjukkan bahwa proses belajar yang efektif sangat bergantung pada perencanaan yang baik, pelaksanaan yang terorganisir, dan evaluasi yang berkelanjutan. RPP berperan sebagai pedoman utama bagi guru dalam merancang aktivitas yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip seperti karakteristik siswa, integrasi tema, dan penggunaan teknologi, meskipun dihadapi oleh kendala seperti kurangnya pemahaman guru yang bisa diatasi melalui kerja sama Kelompok Kerja Guru (KKG) dan akses informasi digital. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari langkah-langkah pembukaan, inti, dan penutupan yang meliputi interaksi antara guru dan siswa, konten, metode, media, dan evaluasi untuk mencapai tujuan perubahan perilaku siswa dengan maksimal. Asesmen dalam pembelajaran diagnostik, formatif, dan sumatif berfungsi sebagai alat penting untuk mengumpulkan data secara sistematis guna memantau kemajuan, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan metode pengajaran. Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen mengubah data mentah menjadi informasi yang bermanfaat melalui analisis dan interpretasi, yang mendukung pengambilan keputusan, refleksi guru, serta perbaikan kualitas pembelajaran secara terus-menerus. Secara keseluruhan, penggabungan elemen-elemen ini menjamin pengalaman belajar yang efisien, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan standar pendidikan nasional.

REFERENCES

- Adzkia, U., Jl, A., Paneh, T., Korong, N., Kuranji, K., & Padang, K. (2024). Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep , Fungsi dan Penerapannya Natasya Lady Munaroh mengumpulkan informasi guna membuat keputusan yang tepat terkait siswa , kurikulum . *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297.
- Arifuddin, A., Turmudi, T., & Rokhmah, U. N. (2021). Alternative Assessments in Online Learning during Covid-19 Pandemic: The Strengths and Weaknesses. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 240. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.33532>
- Ayu, G., & Trisna, P. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. 3(3), 433–448.
- Bararah, I., Islam, U., & Banda, N. A. (2022). Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan Dalam. 12(1), 143–159.
- Candrasari, P., & Munandar, K. (2023). Pemanfaatan Media Quizizz pada Asesmen Sumatif Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1960>
- Dewi, N. G. A. A. L., Tripalupi, L. E., & Artana, M. (n.d.). Pengaruh pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas x sma lab singaraja 1.
- Dwi Rizkiana Putri, E. D. P. (2021). ANALISIS PERMASALAHAN PEMBUATAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK KELAS IV DI SDS YKPP LIRIK. 13(2), 521–531. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1018>
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224–238. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2017). Manajemen Pembelajaran Modern. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 11(1), 99–132.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94.
- Hayadi, F., Danim, S., & Somantri, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri 75 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(03), 1–9.
- Ihwan, K., & Hastuti, H. (2020). Evaluasi RPP Berdasarkan Prinsip Pembuatannya Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Pada Guru Sejarah di SMAN 3 Padang Panjang. 2(2), 87–97.

- Irodati, F. (2021). *PRINSIP PENGEMBANGAN RPP BERBASIS KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. (1), 137–145.
- Juwanti, A. E., Salsabila, U. H., Putri, C. J., Nurany, A. L. D., & Cholifah, F. N. (2020). PROJECT-BASED LEARNING (PjBL) UNTUK PAI SELAMA PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2), 72–82. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i2.752>
- M. D. Pane A., D. (2017). Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Fitrah*, 03(2), 333–352.
- Marheni, W., Lestari, P. W., Sababalat, L., & Novalia, L. (2025). *Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif*. 01(1).
- Marsani, Khodaijah, & Makruf. (2021). Manfaat Rpp Bagi Guru, Kepala Madrasah Dan Pengawas Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan Ips*, 2(2), 81–85. <https://doi.org/10.32696/jpips.v2i2.984>
- Mawardi. (2019). *OPTIMALISASI KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN*. 20(1), 69–82.
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). *ANALISIS KEBIJAKAN PENYEDERHANAAN RPP (SURAT EDARAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN*. 1(1), 61–68. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>
- Mohamad Muspaw. (2014). *PROFESIONALITAS GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PADA SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 76/IX DESA MENDALO DARAT KEC. JALUKO KAB. MUARO JAMB*. 17(76).
- Nadliyah, A., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN*. 1, 33–39.
- Noptario, Aisyah, S., Najib, M., & Shaleh. (2023). *Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia (Permendikbud No 21 Tahun 2022)*. 9(June), 380–388.
- Nur Azis. (2022). *Pelatihan Pengolahan Data bagi Guru SD N CIBENING* 01. 01(08), 1–6.
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*), 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8100>
- Raden Risma Fauziah , Nabila Kamaliah, S. A., & Program. (2024). *PENTINGNYA PEMAHAMAN GURU DALAM MENYUSUN*. 3, 6467–6473.
- Rafi Ramadhan. (2024). *KONSEP DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. 3, 4954–4959.
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1783–1792. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2200>
- Rindarti, E. (2018). *PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN RPP KURIKULUM 2013 REVISI 2017 MELALUI PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN DI MA BINAAN KOTA JAKARTA PUSAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018*.
- Sadiq, M. A., Alimuddin, A., & Nursalam. (2025). Assesment Pembelajaran Dalam Kurikulum Deep Learning. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 274–281. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.15568889>
- Simanjuntak, I. A., Akbar, S., & Mudiono, A. (2019). Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1097. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12686>
- Susilawati, W. O., Apreasta, L., & Septiani, H. (2023). Pengembangan Tes Formatif dan Sumatif Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Di Tingkat Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8402–8415.
- Syahputra, A., Agama, K., & Pematangsiantar, K. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Dan Materi Pembelajaran Pada RPP Melalui Bimbingan*. 3(2), 123–139.

- Wahono, R. S. (2015). *A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction : Research Trends , Datasets , Methods and Frameworks*. 1(1).
- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). *ANALISIS METODE PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI BERBASIS WEBSITE : A LITERATUR REVIEW lepas dengan System Development Life Cycle yang terdiri dari teks , gambar , suara animasi*. 15, 26–40.
- Yaumi, M. (2017). Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana ke Penggunaan Multi Media. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Adzkia, U., Jl, A., Paneh, T., Korong, N., Kuranji, K., & Padang, K. (2024). Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep , Fungsi dan Penerapannya Natasya Lady Munaroh mengumpulkan informasi guna membuat keputusan yang tepat terkait siswa , kurikulum ,. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297.
- Arifuddin, A., Turmudi, T., & Rokhmah, U. N. (2021). Alternative Assessments in Online Learning during Covid-19 Pandemic: The Strengths and Weaknesses. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 240. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.33532>
- Ayu, G., & Trisna, P. (2023). *Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. 3(3), 433–448.
- Bararah, I., Islam, U., & Banda, N. A. (2022). *Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan Dalam*. 12(1), 143–159.
- Candrasari, P., & Munandar, K. (2023). Pemanfaatan Media Quizizz pada Asesmen Sumatif Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1960>
- Dewi, N. G. A. A. L., Tripalupi, L. E., & Artana, M. (n.d.). *Pengaruh pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas x sma lab singaraja 1*.
- Dwi Rizkiana Putri, E. D. P. (2021). *ANALISIS PERMASALAHAN PEMBUATAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK KELAS IV DI SDS YKPP LIRIK*. 13(2), 521–531. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1018>
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224–238. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2017). Manajemen Pembelajaran Modern. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 11(1), 99–132.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94.
- Hayadi, F., Danim, S., & Somantri, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Guru Kelas di Sekolah Dasar Negri 75 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(03), 1–9.
- Ihwan, K., & Hastuti, H. (2020). *Evaluasi RPP Berdasarkan Prinsip Pembuatannya Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Pada Guru Sejarah di SMAN 3 Padang Panjang*. 2(2), 87–97.
- Irodadi, F. (2021). *PRINSIP PENGEMBANGAN RPP BERBASIS KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. (1), 137–145.
- Juwanti, A. E., Salsabila, U. H., Putri, C. J., Nurany, A. L. D., & Cholifah, F. N. (2020). PROJECT-BASED LEARNING (PjBL) UNTUK PAI SELAMA PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2), 72–82. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i2.752>
- M. D. Pane A., D. (2017). Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Fitrah*, 03(2), 333–352.
- Marheni, W., Lestari, P. W., Sababalat, L., & Novalia, L. (2025). *Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif*. 01(1).
- Marsani, Khodaijah, & Makruf. (2021). Manfaat Rpp Bagi Guru, Kepala Madrasah Dan Pengawas Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan Ips*, 2(2), 81–85. <https://doi.org/10.32696/jpips.v2i2.984>
- Mawardi. (2019). *OPTIMALISASI KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN RENCANA*

- PELAKSANAAN PEMBELAJARAN. 20(1), 69–82.
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). *ANALISIS KEBIJAKAN PENYEDERHANAAN RPP (SURAT EDARAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN*. 1(1), 61–68. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>
- Mohamad Muspaw. (2014). *PROFESIONALITAS GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PADA SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 76/IX DESA MENDALO DARAT KEC. JALUKO KAB. MUARO JAMB*. 17(76).
- Nadliyah, A., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN*. 1, 33–39.
- Noptario, Aisyah, S., Najib, M., & Shaleh. (2023). *Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia (Permendikbud No 21 Tahun 2022)*. 9(June), 380–388.
- Nur Azis. (2022). *Pelatihan Pengolahan Data bagi Guru SD N CIBENING* 01. 01(08), 1–6.
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). *Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8100>
- Raden Risma Fauziah , Nabila Kamaliah, S. A., & Program. (2024). *PENTINGNYA PEMAHAMAN GURU DALAM MENYUSUN*. 3, 6467–6473.
- Rafi Ramadhan. (2024). *KONSEP DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. 3, 4954–4959.
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). *Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1783–1792. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2200>
- Rindarti, E. (2018). *PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN RPP KURIKULUM 2013 REVISI 2017 MELALUI PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN DI MA BINAAN KOTA JAKARTA PUSAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018*.
- Sadiq, M. A., Alimuddin, A., & Nursalam. (2025). *Assesment Pembelajaran Dalam Kurikulum Deep Learning. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 274–281. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.15568889>
- Simanjuntak, I. A., Akbar, S., & Mudiono, A. (2019). *Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1097. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12686>
- Susilawati, W. O., Apreasta, L., & Septiani, H. (2023). *Pengembangan Tes Formatif dan Sumatif Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Di Tingkat Sekolah Dasar. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8402–8415.
- Syahputra, A., Agama, K., & Pematangsiantar, K. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Dan Materi Pembelajaran Pada RPP Melalui Bimbingan*. 3(2), 123–139.
- Wahono, R. S. (2015). *A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction : Research Trends , Datasets , Methods and Frameworks*. 1(1).
- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). *ANALISIS METODE PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI BERBASIS WEBSITE : A LITERATUR REVIEW lepas dengan System Development Life Cycle yang terdiri dari teks , gambar , suara animasi*. 15, 26–40.
- Yaumi, M. (2017). *Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana ke Penggunaan Multi Media. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.